

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di Asia Tenggara dengan iklim tropis yang menjadikan tanah Indonesia sangat subur. Sumber daya alam sangat beragam dan melimpah. Di negara agraris, pertanian memegang peranan yang sangat penting selain memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu, pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan masyarakat, perekonomian dan perdagangan. Sektor pertanian merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri (Muhammad Asir, 2022). Sektor pertanian sendiri terdiri dari beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan.

Tanaman tembakau juga berpotensi besar sebagai tanaman tembakau dapat menjadi salah satu tanaman yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Indonesia. Tanaman ini merupakan komoditas yang menjanjikan terhadap petani. Tembakau yang termasuk dalam (*Famili Solanaceae*) merupakan salah satu komoditas utama yang diperdagangkan dan mempunyai peranan penting di Indonesia. Karena harganya yang mahal, banyak petani Indonesia yang memilih menanam komoditas ini. Komoditas tembakau yang cukup nyata dalam sumbangannya sebagai sumber penerimaan negara dari cukai, sementara perannya terhadap beberapa indikator lain secara nasional relatif kecil, namun cukup berarti bagi daerah sentra tembakau yang bersangkutan.

Permasalahan usahatani tembakau telah lama ada mulai dari sektor hulu sampai sektor hilir. Berbagai permasalahan ini meliputi masalah teknis seperti keterbatasan bibit unggul, minimnya subsidi pupuk berdasarkan peraturan Menteri Pertanian (Permentan) 10 tahun 2022 tanaman tembakau tidak lagi mendapat alokasi subsidi pupuk, alat-alat pertanian yang tidak memadai, pendampingan lapangan yang tidak maksimal. Begitu pun dalam sektor hulu meliputi keterbatasan modal, minimnya informasi pasar, dan adanya payung hukum yang jelas bagi perlindungan pelaku-pelaku kecil seperti petani dan pengusaha

tembakau kecil (Indriana, 2019). Urgensi manajemen risiko pada penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai iklim dan cuaca yang dapat dilihat melalui BMKG, mampu mengelola disetiap harga pada musim yang berbeda, dan menerapkan organisasi untuk mengurangi keterbatasan teknologi dalam keberlangsungan usahatani. Oleh karena itu, pemahaman dan manajemen risiko yang baik sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan keberlanjutan usahatani tembakau.

Subsektor perkebunan khususnya komoditas tembakau memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah provinsi Jawa Timur mencatat kontribusi rata-rata sebesar 43,45% dari total produksi tembakau nasional (Nainggolan et al., 2021) menegaskan posisi dominan wilayah Jawa Timur, namun risiko yang dihadapi petani mulai dari produksi, pemasaran semakin kompleks dan membutuhkan manajemen risiko konperhensif. Daerah penghasil tembakau di Jawa Timur antara lain adalah Madura, Bojonegoro, Lamongan, Jember, Lumajang, Bondowoso, Situbondo, dan Probolinggo.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah penghasil tembakau di Provinsi Jawa Timur. Terdapat 17 kecamatan dari beberapa wilayah Kabupaten tersebut masyarakatnya berprofesi sebagai petani tembakau dengan kualitas baik yang di pasok ke beberapa perusahaan industri rokok dalam negeri, kecamatan yang memproduksi tembakau yaitu Kecamatan Sumbermalang, Jatibanteng, Banyuglugur, Besuki, Suboh, Mlandingan, Bungatan, Kendit, Panarukan, Panji, Kapongan, Arjasa, Jangkar, dan Banyuputih.

Tembakau yang banyak diusahakan petani adalah jenis tembakau samporis. Tembakau samporis merupakan salah satu jenis tembakau yang digunakan sebagai bahan pengisi (*filler*) yang sering disebut rokok isian adalah rokok yang didalamnya terdapat campuran tembakau dan bahan lain. Oleh karena itu, petani yang berusahatani tembakau samporis di Kabupaten Situbondo khususnya di Kecamatan Jatibanteng memasarkan hasil produksinya dalam bentuk rajangan. tembakau rajangan adalah daun tembakau yang diiris dengan ukuran tertentu menjadi bentuk rajangan dilakukan sesaat setelah daun panen.

Tabel 1.1 Luas Panen Tembakau (ha) Menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo Tahun 2021-2023

| Kecamatan          | Luas Panen (ha)  |              |                |
|--------------------|------------------|--------------|----------------|
|                    | 2021             | 2022         | 2023           |
| Banyuglugur        | 84.057           | 660          | 1.310          |
| Besuki             | 42.847           | 219          | 429            |
| <b>Jatibanteng</b> | <b>2.251</b>     | <b>2.353</b> | <b>2.180</b>   |
| Sumbermalang       | 1.578            | 73           | 199.571        |
| Suboh              | 989              | 562          | 770            |
| Mlandingan         | 69.614           | 534          | 583            |
| Bungatan           | 5.327            | 38           | 64             |
| Kendit             | 105              | 74           | 18             |
| Panarukan          | 69               | 628          | 46             |
| Situbondo          | -                | -            | -              |
| Panji              | -                | 4            | -              |
| Mangaran           | -                | -            | -              |
| Kapongan           | 11               | 315          | 33             |
| Arjasa             | 784.786          | 554          | 798            |
| Jangkar            | 19.003           | 136          | 448            |
| Asembagus          | 285              | 1            | 141            |
| Banyuputih         | 1.193            | 86           | 56             |
| <b>Total</b>       | <b>1.012.115</b> | <b>6.237</b> | <b>206.447</b> |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo (2023).

Tabel 1.1 Luas panen tembakau di Kecamatan Jatibanteng tahun 2021 sebesar 2.251 ha. Pada tahun 2022 produksi tembakau Kecamatan Jatibanteng mengalami peningkatan sebesar 102 ha dengan jumlah luas panen 2.353 ha. Pada tahun 2023 produksi tembakau Kecamatan Jatibanteng mengalami penurunan sebanyak 173 ha dengan jumlah luas panen sebanyak 2.180 ha.

Tabel 1.2 Produksi Tembakau (ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo Tahun 2021-2023

| Kecamatan          | Produksi (ton)   |               |               |
|--------------------|------------------|---------------|---------------|
|                    | 2021             | 2022          | 2023          |
| Banyuglugur        | 1.176.798        | 858           | 1.441         |
| Besuki             | 557.011          | 2.847         | 4.719         |
| <b>Jatibanteng</b> | <b>29.263</b>    | <b>30.589</b> | <b>2.834</b>  |
| Sumbermalang       | 14.202           | 657           | 1.796         |
| Suboh              | 11.868           | 6.744         | 924           |
| Mlandingan         | 974.596          | 7.476         | 6.996         |
| Bungatan           | 58.597           | 418           | 704           |
| Kendit             | 1.155            | 814           | 198           |
| Panarukan          | 759              | 6.908         | 506           |
| Situbondo          | -                | -             | -             |
| Panji              | -                | 36            | -             |
| Mangaran           | -                | -             | -             |
| Kapongan           | 99               | 2.835         | 561           |
| Arjasa             | 1.098            | 7.756         | 15.162        |
| Jangkar            | 228.036          | 1.632         | 7.616         |
| Asembagus          | -                | 0             | 2.256         |
| Banyuputih         | 14.316           | 1.032         | 952           |
| <b>Total</b>       | <b>3.067.798</b> | <b>70.602</b> | <b>46.665</b> |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo (2023).

Tabel 1.2 Produksi tembakau di Kecamatan Jatibanteng tahun 2021 sebesar 2.926 ton. Pada tahun 2022 produksi tembakau Kecamatan Jatibanteng mengalami peningkatan sebesar 1.326 ton dengan jumlah produksi 3.058 ton. Pada tahun 2023 produksi tembakau Kecamatan Jatibanteng mengalami penurunan sebanyak 2.249 ton dengan jumlah produksi sebanyak 2.834 ton. Penurunan produksi tembakau yang meningkat diakibatkan dari adanya cuaca ekstrim, serangan hama, penyakit.

Usahatani tembakau di Kecamatan Jatibanteng merupakan perkebunan tembakau milik rakyat. Budidaya tembakau diminati oleh petani karena permintaan pasar yang besar meskipun harga jual fluktuatif setiap musim tanam tembakau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ERM dan

SWOT. Keterkaitan ERM membantu indentifikasi risiko, evaluasi, dan cara mitigasi risiko usahatani. Sedangkan analisis SWOT membantu memahami posisi suatu entitas dalam kaitannya dengan lingkungan internal dan eksternal. Analisis ERM (*Enterprise Risk management*) adalah sebuah pendekatan untuk mengelola risiko dalam suatu organisasi atau usahatani. Sementara Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu bisnis atau organisasi. Pada analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi alternatif sebagai metode pendukung ERM.

Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang (Husain, 2023). Manajemen risiko penting dilakukan dalam mengelola sebuah usahatani. pendekatan yang dilakukan dalam manajemen risiko adalah memahami, identifikasi, dan evaluasi risiko suatu usahatani. Tujuan manajemen risiko dalam kegiatan usahatani adalah mengingat pentingnya sektor pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sumber pendapatan utama bagi penduduk pedesaan, maka penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko dari usahatani tembakau dan memberikan solusi alternatif pengendalian risiko untuk mengurangi dampak yang petani hadapi (Ullah et al., 2022). Dengan ini tingkat produksi dan usahatani tembakau yang tinggi tidak terlepas dari beberapa risiko antara lain iklim, cuaca, serangan hama, penyakit dan kualitas bibit yang dapat menyebabkan kerugian bagi sebuah usaha.

Analisis risiko sangat penting karena dapat menilai apa yang akan terjadi, seberapa besar kemungkinan dan bagaimana mengelola usaha secara efektif. Adapun jenis-jenis risiko yaitu: Risiko produksi, Risiko keuangan, Risiko SDM, Risiko Regulasi, Risiko pasar. Oleh sebab itu analisis risiko sangatlah penting ada dalam sebuah usaha. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan mengelola setiap risiko yang terjadi dalam sebuah usaha sehingga dapat mengurangi dampak kerugian dari risiko yang terjadi.

Di tempat penelitian ini mayoritas penduduknya bergantung pada usahatani tembakau. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai sebuah ancaman serta membantu petani merencanakan kemungkinan sebelum terjadi hal buruk. Salah satunya faktor iklim/cuaca, keterbatasan teknologi, dan persaingan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan strategi manajemen dan kesejahteraan petani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja risiko yang dominan pada usahatani tembakau di Desa Curahsuri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana upaya untuk menanggulangi risiko yang muncul dalam usahatani tembakau di Desa Curahsuri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan pada usahatani tembakau di Desa Curahsuri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi risiko paling dominan yang berpengaruh pada usahatani Tembakau di Desa Curahsuri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.
2. Untuk menyusun upaya penanggulangan risiko yang muncul dalam usahatani Tembakau di Curahsuri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan pada usahatani Tembakau di Desa Curahsuri Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani Tembakau, dapat mengetahui sumber risiko yang dapat timbul dari aktivitas produksi agar dapat melakukan antisipasi pencegahan dan penanggulangannya. Dan memberi alternatif upaya untuk menanggulangi risiko pada usahatani tembakau yang muncul dalam kegiatan produksi.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran di kalangan akademisi tentang pentingnya analisis risiko dalam pertanian, yang dapat mendorong lebih banyak penelitian di bidang ini.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bila ingin mendalami analisis risiko dalam usahatani.

